

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih Umar (2015).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah fenomena sosial terjadi.

Penelitian eksplanatif menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan (Jannah, 2013). Selain itu, penelitian eksplanasi ini bersifat menerangkan dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi adalah kompensasi dan motivasi kerja sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah kinerja karyawan..

Data kuantitatif adalah suatu data penelitian yang bersifat spesifik, jelas dan rinci. Objek yang digunakan dipilih dari awal, sehingga dapat menjadi dasar untuk langkah selanjutnya. Tujuannya untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Teknik penelitiannya menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah karyawan UD

Indah Jaya. Teknik analisa data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah teknik analisis regresi, dengan menggunakan software SPSS Versi 26.0.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional disusun secara tepat dengan mempertimbangkan definisi teoritisnya, pengukuran, dan kondisi dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengambil judul penelitian "PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN UD. INDAH JAYA", peneliti hanya akan menggunakan beberapa dari indikator-indikator dari setiap variabel yang bisa mendukung peneliti dalam proses penelitian. Berikut beberapa indikator yang akan digunakan peneliti:

1. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan diartikan kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterim. Kinerja diukur dengan indikator sebagai berikut (Sedharmayanti, 2011) :

- a. Kualitas Kerja (*Quality of work*) adalah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya yang tinggi.
- Ketetapan Waktu (*Pomptnees*) yaitu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan.
- b. Ketepatan waktu adalah kemampuan karyawan menggunakan waktu semaksimal mungkin dan menyelesaikan pekerjaan

- c. Inisiatif (*Initiative*) yaitu mempunyai kesadaran diri untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab.
- d. Kemampuan (*Capability*) yaitu diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, ternyata yang dapat diintervensi atau diterapi melalui pendidikan dan latihan adalah faktor kemampuan yang dapat dikembangkan.
- e. Komunikasi (*Communication*) merupakan interaksi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan untuk mengemukakan saran dan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Kompensasi (X1)

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka, diukur melalui indicator yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti menurut Sudaryo, et.al (2018) sebagai berikut :

- a. Upah, upah umumnya untuk tarif bayaran mingguan, bulanan atau tahunan.
- b. Insentif, merupakan tambahan kompensasi diluarupah yang diberikan perusahaan.

3. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegarahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, diukur melalui indikator yaitu (As' ad, 2014) :

a. Kebutuhan fisik dan biologis (*Physiological Needs*)

b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*Safety and Security Needs*).

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kinerja Karyawan Y (Sedarmayanti 2011)	Kualitas kerja	1. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar
			2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang bagus
		Ketepatan waktu	3. Saya mampu menggunakan waktu semaksimal mungkin
			4. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		Inisiatif	5. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan
		Kemampuan	6. Saya mampu bekerja dengan baik tanpa dibimbing
			7. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan
		Komunikasi	8. Saya mampu berkomunikasi dengan baik sesama karyawan
			9. Saya mampu menerima perintah dari atasan
2.	Kompensasi X1 (Sudaryo, et.al, 2018)	Upah	1. Saya mendapatkan upah yang sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan
			2. Saya mendapatkan upah mingguan tepat waktu tanpa ditunda-tunda
		Insentif	3. Saya mendapatkan bonus dari pekerjaan

			tambahan yang saya kerjakan
3.	Motivasi Kerja X2 (As'ad, 2014)	Kebutuhan fisik dan biologis	1. Dengan bekerja pada perusahaan dapat memenuhi kebutuhan saya sesuai dengan pengorbanan yang saya berikan pada perusahaan
			2. Saya mendapatkan jatah makan 2x pagi dan siang
		Kebutuhan keselamatan dan keamanan	3. Perusahaann menyediakan sarana kesehatan P3K ditempat kerja
			4. Alat/mesin produksi sudah sesuai standar keamanan

1.3 Data dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dimana pernyataan pertama diberikan oleh peneliti untuk mendukung data informasi melalui kuesioner.

3.3.2 Data Sekunder

Untuk mendukung penelitian ini, selain menggunakan kuesioner, peneliti memperoleh data administrasi yang diperoleh dari pembukuan UD Indah Jaya, jenis kompensasi, jumlah pegawai di setiap divisi dan buku-buku yang berhubungan dengan materi penelitian.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Jajak pendapat tersebut dipimpin dengan mengumpulkan informasi yang diselesaikan dengan menyebarkan pernyataan atau pertanyaan kepada responden, responden melengkapi survei yang disajikan oleh peneliti. Kuisisioner boleh menggunakan pertanyaan ataupun pernyataan yang berkaitan dengan pengukuran variabel kompensasi, motivasi kerja, dan kinerja karyawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yaitu sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan diadakannya kuisisioner pada responden adalah untuk memperoleh data mengenai kompensasi yang diterapkan, motivasi karyawan dan kinerja karyawan yang ada di UD Indah Jaya.

3.3.2 Metode Wawancara

Wawancara dilakukan saat pra survey dalam hal ini UD Indah Jaya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi saat ini. Wawancara dilakukan dengan beberapa karyawan di UD Indah Jaya. Selain permasalahan, data hasil pencapaian jumlah produk, kualitas produk yang dihasilkan dan standar waktu pengerjaan untuk mengetahui kinerja karyawan untuk menentukan kompensasi yang diterima oleh karyawan UD Indah Jaya.

3.4.3 Observasi

Teknik ini yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung ditempat yang diteliti.

1.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2005) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini karyawan bagian produksi yang berjumlah 35 orang karyawan di UD Indah Jaya. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila jumlah populasi sedikit dan tidak lebih dari 100. Dengan demikian semua karyawan akan diteliti yaitu sebanyak 35 orang tersebut.

1.6 Skala Pengukuran

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Kompensasi, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan digunakan instrumen berupa kuisioner dengan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini terhadap beberapa variabel yang akan diuji dan setiap jawaban akan diberikan nilai.

Pada penelitian ini, setiap responden diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang diberikan peneliti, dari mana setiap jawaban yang dipilih akan diberi nilai tertentu. Nilai yang didapatkan akan dijumlahkan dan hasilnya menjadi nilai total. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2. Skala Pengukuran Penelitian

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju(STS)	1
Tidak Setuju(TS)	2
Netral(N)	3
Setuju(S)	4
Sangat Setuju(SS)	5

(Sumber: Sugiyono 2014)

1.7 Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik/buruk ditunjukkan dengan tingkat kesalahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Pengujian instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui apakah layak digunakan untuk pendataan pegawai UD Indah Jaya.

3.7.1 Uji Validitas

Suharsimi (2013) mengemukakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan valid mempunyai nilai kevalidan yang tinggi.

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana kecermatan dan ketepatan dari instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur instrumen agar sesuai dan tepat sasaran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata dan benar. Uji validitas digunakan untuk menguji keakuratan dan ketepatan instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen agar tahu sejauh mana alat ukur digunakan. Pengukuran dikatakan valid jika alat tersebut

menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai kepada peneliti. Syarat yang harus dimiliki sebagai kriteria uji validitas sebagai berikut:

a. Jika $r_{hitung} > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid

b. Jika $r_{hitung} < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kompensasi (X1)	0,807	0,3	valid
2		0,789	0,3	valid
3		0,825	0,3	valid
1	Motivasi Kerja (X2)	0.853	0,3	valid
2		0.645	0,3	valid
3		0.605	0,3	valid
4		0.772	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0.584	0,3	valid
2		0.773	0,3	valid
3		0.728	0,3	valid
4		0.609	0,3	valid
5		0.728	0,3	valid
6		0.703	0,3	valid
7		0.707	0,3	valid
8		0.676	0,3	valid
9		0.657	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi (2013) mengemukakan bahwa:“Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuai instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya benar sesuai kenyataan, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan Cronbach Alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha diatas 0,6. Keputusan pengujian instrumen reliabilitas :

- a. Bila nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrumen penelitian tidak reliabel
- b. Bila Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka instrumen penelitian reliabel

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,732	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,687	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,859	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah

reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2011)

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kategori

= 5-1

5

=0,8

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat buruk

1,81 – 2,6 = Buruk

2,61 – 3,4 = Cukup

3,41 – 4,2 = Baik

4,21 – 5,0 = Sangat baik

(Sumber: Sudjana 2005)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi Sugiyono (2010).

Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi kerja

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan dan representatif dari model regresi yang digunakan, maka model regresi yang dipakai harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji a sumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $VIF > 10$ dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

Jika nilai $VIF < 10$ dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu crosssectional. Auto korelasi merupakan korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $D-W$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai $D-w$ diantara 1,5–2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi Ghazali (2012).

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Jika informasi menyebar di sekitar lereng dan mengikuti garis miring atau diagram histogram menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika informasi menyebar jauh dari lereng dan tidak mengikuti garis miring atau diagram histogram berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independent yaitu kinerja karyawan dengan variabel dependen, yaitu kompensasi dan motivasi kerja. Tahap pengujiannya sebagai berikut:

Membuat hipotesis

- 1) Menentukan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
- 2) Menentukan keputusan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $>t$ tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung $<t$ tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \quad (\text{Ghozali, 2015})$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

